

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan (Komariah, 2010, hal. 199). Karena dalam penelitian ini, dibutuhkan pemahaman secara mendalam mengenai tafsir QS. al-jumu'ah ayat 1-5 menurut enam mufasir. Dari penafsiran para mufasir tersebut akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Menurut Gunawan (2013, hal. 80), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses – proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Berdasarkan tempat pengambilan datanya, penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Seperti yang dijelaskan oleh Harahap (2014, hal. 68), bahwa data atau bahan yang diperlukan dalam penelitian kepustakaan (*library research*) diperoleh dari sejumlah literatur atau perpustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, dan yang lainnya yang dinilai mempunyai hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah yang ada. Pengertian dari studi kepustakaan sendiri adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Fauzah Kartika Putri, 2016

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM QS. AL-JUMU'AH AYAT 1-5 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain dilihat dari tempat pengambilan datanya, penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis studi kepustakaan karena memenuhi empat ciri utama studi kepustakaan menurut Zed (2008, hal. 4-5), yaitu peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang, atau benda lainnya, data pustaka bersifat siap, peneliti tidak kemana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan, data perpustakaan umumnya sumber sekunder artinya bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Dalam teknisnya, digunakan metode *tahlīlī* dan metode *muqoron*, karena objek dalam penelitian kepustakaan ini termasuk ke dalam bidang kewahyuan. Maksud dari penelitian bidang kewahyuan yaitu penelitian yang berkaitan dengan ayat-ayat Alquran (Harahap, 2014, hal. 69).

Tafsir metode *tahlīlī* adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Alquran secara analitis. Metode tafsir yang menyoroti ayat-ayat Alquran dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai urutan bacaan yang terdapat di dalam Alquran mushaf ‘Utsmani (Shihab, Sukardja, Yatim, Rosyada, & Umar, 2008, hal. 172). Pengkajian metode ini menguraikan kosa kata dan lafaz, menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat, menjelaskan inti sari dari ayat serta mengemukakan kaitan antara ayat-ayat dan relevansinya dengan surah sebelum dan sesudahnya (Amri, 2014, hal. 6).

Pengertian dari metode tafsir *muqoron* menurut (Amri, 2014, hal. 13) yang dirangkum dari berbagai literatur ialah :

1. Membandingkan ayat-ayat Alquran yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi yang beragam dalam satu kasus yang sama atau diduga sama;
2. Membandingkan ayat Alquran dengan hadis Nabi yang pada lahirnya antara keduanya terlihat bertentangan, dan;
3. Membandingkan berbagai pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran.

Fauzah Kartika Putri, 2016

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM QS. AL-JUMU'AH AYAT 1-5 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengertian-pengertian metode tafsir *tahlīlī* dan *muqoron* di atas, maka dalam pelaksanaannya, metode tafsir *tahlīlī* digunakan untuk menganalisis ayat yang terpilih yaitu QS. al-Jumu'ah ayat 1-5 dari segi bahasa, sebab-sebab turunnya ayat dan maknanya. Metode tafsir *muqoron* digunakan untuk membandingkan pendapat enam mufassir yang digunakan.

Adapun langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode *Tahlīlī* yang dilakukan sebagaimana menurut Nata (Nata, 2002, hal. 171) ialah sebagai berikut:

1. Mengurutkan ayat dan surah berdasarkan mushaf.

Dalam tahap ini, ayat yang dianalisis sudah tersusun berdasarkan mushaf yaitu QS. al-Jumu'ah ayat 1-5.

2. Menafsirkan kosa kata pada ayat Alquran.

Kosakata yang ada pada QS. al-Jumu'ah ayat 1-5 ditafsirkan berdasarkan tafsir para mufassir yang ada dengan menggabungkan beberapa pengertian yang relevan dan membuang pengertian yang tidak relevan dengan penelitian.

3. Menjelaskan latar historis turunnya ayat.

Selain dari kosakatanya, dicari pula latar historis atau sebab turunnya ayat sehingga didapatkan pengertian atau makna dari ayat tersebut.

4. Menjelaskan dalil-dalil yang terkandung dalam ayat.

Dalam tahap ini, data yang ada berupa penafsiran kosa kata, latar historis turunnya ayat kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ayatnya, juga implikasinya terhadap pembelajaran PAI.

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran antara peneliti dan pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan beberapa istilah, yakni sebagai berikut :

1. Nilai

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan dengan sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia

Fauzah Kartika Putri, 2016

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM QS. AL-JUMU'AH AYAT 1-5 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan hakikatnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2002, hal. 783). Menurut Thoha (1996, hal. 62), nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu dan itu menjadi sangat berarti untuk kehidupan manusia. Pengertian tersebut sama dengan pengertian nilai dalam kamus Besar Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud nilai adalah esensi atau sesuatu yang penting yang berkaitan dengan pendidikan yang terdapat dalam Alquran surah al-Jumu'ah ayat 1-5.

## 2. Implikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002, hal. 529) implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlibat. Implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Dapat diartikan juga dengan suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud implikasi dalam penelitian ini adalah dampak atau konsekuensi langsung dari hasil akhir temuan terhadap proses pembelajaran PAI.

### **D. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006, hal. 160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Menurut Sugiyono (2012, hal. 59-60), instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti berfungsi sebagai *human instrument*, yaitu seorang yang menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil yang ditemukannya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi karena jenis penelitian ini adalah penelitian literatur/ kepustakaan (*library research*). Bahan-bahan penelitian dipelajari dari sumber data yang diperoleh. Dalam hal ini ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan, yaitu :

Fauzah Kartika Putri, 2016

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM QS. AL-JUMU'AH AYAT 1-5 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan termasuk laboratorium (Arikunto, 2006, hal. 150). Dalam penulisan skripsi ini, sumber yang termasuk dalam sumber primer adalah Alquran itu sendiri, juga beberapa kitab tafsir yaitu *tafsīr Al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Musthafa az-Zuhaili yang merupakan tafsir fiqh kontemporer, *tafsīr Al-Misbah* karya ulama tafsir Indonesia yaitu Muhammad Quraish Shihab dan *Tafsir al-Azhar* karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau Hamka.

### a. *Tafsīr Al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*

Nama lengkap penulis kitab *al-Tafsīr al-Munīr fi al-'Aqīdat, al-Syarī'at wa al-Manhāj* adalah Wahbah Musthafa az-Zuhaili, namun biasa dipanggil Wahbah Zuhaili. Dalam tafsir ini terdapat pemisahan antara penafsiran ayat (*al-Tafsīr wa al-bayān*), yang merupakan pemahaman lahiriyah ayat, dengan penjelasan kandungan ayat (*al-fiqh al-hayat*), yang merupakan pemahaman terhadap pesan-pesan Alquran yang berhubungan dengan isu-isu yang berkembang di dalam masyarakat, baik dimensi hukum maupun persoalan lainnya. Dalam sajiannya, al-Zuhaylī cenderung mengambil pola modern, yaitu metode *tahlilī* (analitik) dan menerapkan metode semi tematik (Aiman, 2012, hal. 9-10).

### b. *Tafsīr Al-Misbāh*

*Tafsīr Al-Misbah* adalah sebuah *Tafsīr Alquran* lengkap 30 Juz pertama dalam kurun waktu 30 tahun terakhir yang ditulis oleh mufasir terkemuka Indonesia. *Tafsīr Al-Misbah* terdiri dari 15 Jilid, yang menghimpun tidak kurang dari 10.000 halaman (Shihab M. Q., 2007, hal. xii).

Muhammad Quraish Shihab, demikian nama lengkap sang penulis *Tafsīr Al-Misbah*, dia berasal dari Indonesia Timur, tepatnya dari Sulawesi Selatan. Dia adalah keturunan Arab Sayyid (nasabnya bersambung kepada Nabi Muhammad SAW) dengan marga bin Syihab. M. Quraish Shihab lahir tanggal 16 Februari 1944 di Rapang, Sulawesi Selatan (Shihab M. Q., 2007, hal. 6). Bentuk *Tafsīr Al-*

*Misbah* adalah Tafsīr *bi al-ra'yi* (pemikiran), dengan metode *tahlīlī* (analitis) (Baidan, 2003, hal. 103).

c. *Tafsīr Al-Azhar*

Penulis buku *Tafsīr al-Azhar*, Hamka yang bernama lengkap Haji Abdul Malik Karim Amrullah, lahir di Maninjau, Sumatra Barat, 16 Februari 1908 dan wafat di Jakarta, 24 Juli 1981. Beliau dikenal sebagai seorang tokoh dan pengarang (pujangga) Islam. Tafsīr Al-Azhar yang ditulis olehnya, diambil dari nama Masjid tempat kuliah tafsīrnya yang mempunyai corak non-mazhabi, dalam arti menghindarkan dari perselisihan kemazhaban, baik fikih maupun kalam. Metode penafsiran yang digunakan dalam penulisan *Tafsīr al-Azhar*, ini adalah metode *tahlilī* (metode analisis). Corak budaya kemasyarakatan ini dapat dilihat dengan jelas dalam buku *Tafsīr al-Azhar*, karya Hamka ini. Tafsīr yang bercorak budaya kemasyarakatan pada umumnya mengaitkan penafsiran al-Qur`ân dengan kehidupan sosial, dalam rangka menanggulangi masalah atau penyakit masyarakat, dan mendorong mereka ke arah kemajuan (Hamka, 1985, hal. 279-282).

2. Sumber sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber-sumber yang berasal bukan langsung dari sumber pelakunya. Dalam hal ini yang menjadi sumber-sumber sekunder seperti terjemahan kitab-kitab *tafsīr* klasik maupun kontemporer, buku-buku tentang buku pendidikan, buku keislaman, jurnal, dan yang lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Adapun terjemah kitab tafsīr itu terdiri dari :

a. *Tafsīr Aṭ-ṭabari*

Tafsīr karya Ibn Jarir Aṭ-Ṭabari yang bernama lengkap Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Kasir bin Galib al-Tabari ini termasuk di antara banyak kitab Tafsīr yang paling dini dan paling masyhur yang menjadi bahan rujukan dalam Tafsīr bil Ma'sur (Hadi, 2014, hal. 135). Ia dilahirkan pada tahun awal 225 H (839-840) dan meninggal pada tahun 311 H/ 923 dari informasi lain disebutkan tahun 310 H. Tafsīr ini merupakan Tafsīr pertama di antara sekian banyak kitab-kitab Tafsīr pada abad-abad pertama, sehingga Tafsīr ini digunakan penulis untuk melihat penafsiran ayat dari segi historisnya.

Fauzah Kartika Putri, 2016

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM QS. AL-JUMU'AH AYAT 1-5 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. *Tafsīr Fī Zilālil Qurān*

Tafsīr karya Sayyid Quthb ini digunakan karena Tafsīr *Tafsīr Fī Zilālil Qurān* berangkat dari realita masyarakat dan kemudian meluruskan apa yang dianggap tidak benar yang terjadi dalam realita tersebut. Dia dilahirkan pada tanggal 9 Oktober 1906 M di kota Asyut, salah satu daerah di Mesir dan meninggal tahun 1965. Pada tahun 1950-an, Sayyid Qutb mulai membicarakan soal keadilan, kemasyarakatan dan fikrah Islam yang suci menelusuri '*alAdalah al Ijtima'iyah fi al-Islam* dan '*Ma'rakah al-Islam wa ar-Ra's alMaliyyah*'. (Aliyah, 2013, hal. 39).

c. *Tafsīr Al-Marāghī*

*Tafsīr Al-Marāghī* adalah karya Aḥmad al-Muṣṭafā ibn Muṣṭafā ibn Muḥammad ibn 'Abd al-Mun'īn al-Qādī al-Marāghī. Tafsīr *Al-Marāghī* merupakan hasil keuletan dan kerja keras dari Aḥmad Musthafa Al-Marāghī selama kurang lebih 10 tahun, dari tahun 1940-1950 M. Metode yang digunakan dalam penulisan *Tafsīr al-marāghī* adalah metode *tahlīlī* (analisis) (Hadi, 2014, hal. 154).

## F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknis analisis isi (*content analysis*) karena penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik ini berdasarkan kenyataan bahwa data yang dihadapi bersifat deskriptif berupa pernyataan verbal, bukan data kuantitatif. Metode deskriptif analisis sendiri yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian di usahakan pula dengan analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut (Surakhmad, 1985, hal. 139). Dalam menganalisis isi atau konten ayatnya sendiri harus disesuaikan pula dengan metode penafsiran ayat Alquran yang digunakan yaitu metode *tahlīlī*.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis (Muhadjir, 1996, hal. 104). Oleh karena itu, untuk menganalisis data yang ada, digunakanlah tiga alur kegiatan sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hal. 247-252) yaitu :

1. Reduksi Data

Fauzah Kartika Putri, 2016

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM QS. AL-JUMU'AH AYAT 1-5 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang diperoleh dari sumber data primer maupun sekunder kemudian dipilih dan dirangkum agar diperoleh hal-hal yang pokok dan penting. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan tahap selanjutnya. Data yang berupa Tafsiran para mufassir mengenai QS. al-Jumu'ah ayat 1 sampai 5 dikumpulkan dan dikelompokkan untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

## 2. Interpretasi Data

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat narasi sebagaimana Sugiyono (2012, hal. 341) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hasil dari analisis juga dapat disajikan dalam bentuk tabel atau bagan yang kemudian diuraikan agar dapat memudahkan pembaca untuk memahami. Dalam menganalisis data atau mengkaji ayat Alquran, digunakan beberapa kaidah dasar dari penafsiran untuk mendapatkan makna QS. al-Jumu'ah ayat 1-5 yaitu kaidah *dilālah* dan *munāsabah*.

Pengertian dari *dilālah* sendiri adalah memahami sesuatu dari sesuatu yang lain, sesuatu yang pertama disebut *al-madlūl* dan segala sesuatu yang kedua disebut *al-dall* (petunjuk, penerang atau yang memberi dalil) (Yusuf, 2012, hal. 96).

Munasabah secara etimologis berarti "*musyakalah*" (kесerupaan) dan "*muqarabah*" (kedekatan). Secara terminologis dijelaskan bahwa munasabah adalah menghubungkan antara jumlah dengan jumlah dalam suatu ayat, atau antara ayat dengan ayat pada sekumpulan ayat, atau antar surah dengan surah (Hermawan, 2011, hal. 122).

## 3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Terakhir, hasil data berupa Tafsiran para mufassir yang dikumpulkan berdasarkan susunan ayat kemudian disimpulkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya. Hasil dari simpulan nilai-nilai pendidikan kemudian akan dibahas dan dicari implikasinya dalam proses pembelajaran PAI.

Fauzah Kartika Putri, 2016

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM QS. AL-JUMU'AH AYAT 1-5 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Fauzah Kartika Putri, 2016

*NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM QS. AL-JUMU'AH AYAT 1-5 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)